BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Tarif Pajak

2.1.1.1 Definisi Tarif Pajak

Pemungutan pajak tidaklah dapat terlepas dari keadilan, hanya keadilan yang dapat menciptakan keseimbangan sosial, yang sangat penting untuk kesejahteraan umum dan dapat mencegah segala macam sengketa dan pertengkataran (R.Santoso Brotodihardjo, 2003). Tarif harus didasarkan atas pemahaman setiap orang mempunyai hak yang sama, sehingga tercapai tarif-tarif pajak yang proposional atau sebanding (Siti Kurnia Rahayu,2010:86).

Definisi pajak Menurut (Rimsky K Judisseno,2005) mengatakan bahwa:

> "pajak merupakan suatau kewajiban kenegaraan berupa pengabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara".

Sedangkan definisi tarif pajak yang dikutip oleh (Waluyo dan Wirawan B.Ilyas,2007:17) sebagai berikut :

"Tarif Pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar). Besarnya tarif pajak dapat dinyatakan dalam persentase".

Sedangkan definisi tarif pajak menurut (Siti Resmi, 2011 : 119) sebagai berikut :

"Tarif Pajak merupakan presentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya PPh".

2.1.1.2Macam-macam Tarif Pajak

Jumlah pajak yang harus dibayar berhubungan dengan tarif. Dalam berbagai literature perpajakan dikenal 4 macam tarif menurut (Siti Kurnia Rahayu, 2010 : 86-87) yaitu :

1. Tarif tetap
2. Tarif proposional
3. Tarif progresif
4. Tarif dregresif

Penjelasan-penjelasan yang dimaksudkan macam-macam tarif pajak diatas adalah :

1. Tarif tetap

   Tarif tetap adalah tarif yang jumlah pajaknya dalam satuan rupiah (Indonesia), bersifat tetap walaupun Obyek pajaknya jumlahnya berbeda-beda.
   Contoh : Bea Materai

2. Tarif proposional

   Adalah tarif pajak yang prosentasenya tetap walaupun jumlah obyek pajaknya berubah-ubah.Jika jumlah yang dijadikan dasar perhitungan berubah maka jumlah uang yang harus dibayar berubah juga. Semakin besar jumlah yang dijadikan sebagai dasar, semakin besar pula jumlah utang pajak, tetapi kenaikan ini diperoleh dengan presentase yang sama.
   Contoh : tarif PPN, tarif PPh pasal 26 dan tarif PPh Badan

3. Tarif progresif

   Adalah tarif pajak yang makin tinggi obyek pajaknya, makin tinggi pula prosentase tarif pajaknya.Tarif ini digunakan terutama ditujukan kepada pajak-pajak subyektif.
   Contoh : Tarif pajak Penghasilan Orang Pribadi

4. Tarif Dregresif

   Tarif yang presentase nya makin menurun apabila jumlah yang dijadikan dasar perhitungan naik.Apabila obyek pajaknya makin tinggi, maka makin rendah tarifnya.

Dari macam-macam tarif pajak diatas peneliti mengambil tarif progresif sebagai indikator penelitian dari variabel tarif pajak ini, dikarenakan umumnya perusahaan di Indonesia menghitung tarif pajak menggunakan tarif progresif dan PT.Telekomunikasi pun dihitung oleh tarif progresif, inilah yang mendorong peneliti untuk memakai tarif progresif sebagai indikator dari tarif pajak.

2.1.2. Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Definisi Kebijakan Dividen

Ketika perusahaan memperoleh laba bersihdan tingkat *cash flow* pada suatu periode tertentu, manajemen akan dihadapkan pada keputusan pemanfaatan laba. Dua alternatif penggunaan utama laba adalah dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan (*retained earning*). Keputusan inilah yang dikenal sebagai kebijakan dividen.

Pengertian kebijakan dividen menurut Agus Sartono (2008:281) menyatakan bahwa :

> “Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau

akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang".

Pengertian kebijakan dividen menurut Bambang Riyanto (2008:265) menyatakan bahwa :

> "Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan".

Sedangkan pengertian kebijakan dividen menurut I Made Sudana (2011:167) menyatakan bahwa :

> "Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan.Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besarkecilnya laba yang ditahan".

Laba ditahan (*retained earning*) dengan demikian merupakan salah satudarisumber dana yang palingpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaansedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau (*equity inventors*).

Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akanmengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internatau internal financial. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yangdiperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

2.1.2.2 Macam-macam Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut Bambang Riyanto (2008:269) menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen yang stabil
2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlahekstra tertentu
3. Kebijakan dividen dengan penetapan dividen payout ratio yang konstan
4. Kebijakan dividen yang fleksibel

2.1.2.3 Aspek-aspek Kebijakan Dividen

Adapun beberapa aspek-aspek kebijakan dividen yang bisa menunjukan kegiatan atau kondisi stabilitas perusahaan dan yang menunjukan salah satu cara meningkatkan dividen kas, aspek-aspek kebijakan dividen adalah :

Menurut I Made Sudana (2011:171) aspek-aspek kebijakan dividen adalahsebagai berikut :

1. Stabilitas Dividen
2. Target Payout Ratio
3. Dividen Reguler dan Dividen Ekstra

Penjelasan-penjelasan yang dimaksudkan aspek-aspek kebijakan dividen diatas adalah :

1. Stabilitas Dividen

   Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik dari pada perusahaan yang membayar dividen secara fluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar

dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya.

2. Target *Payout Ratio*

   Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target dividen payout ratio jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil.

3. Dividen *Reguler* dan Dividen *Ekstra*

   Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra disamping dividen reguler. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara.

2.1.2.4 Rasio Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio dividen untuk menentukan jumlah laba yang di dapatkan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Pengertian rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) Menurut Agus Sartono (2008 : 491) menyatakan bahwa :

> ”Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Sumber : Warsono (2003 : 275)

2.1.2.5 Definisi Laba Ditahan

Proses menganalisis perusahaan, dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari pembayaran dividen dan laba yang ditahan di setiap akhir tahunnya**.**

Pengertian laba ditahan menurut Martono dan Agus Harjito (2005 : 201) menyatakan bahwa :

Maksud laba yang ditahan (*retained earning*) menurut pendapatnya yaitu "Laba yang tidak dibagikan".

Sedangkan pengertian laba ditahan menurut Soemarso (2002 : 252) menyatakan bahwa :

"Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distribution*) yang dilakukan".

Sedangkan terbentuknya laba ditahan menurut (Wahyudiono : 2011) adalah :

"Laba ditahan pada dasarnya adalah terbentuk dari akumulasi laba yang dipindahkan dari akun ikhtisar Laba-Rugi. Begitu saldo laba ditutup ke laba ditahan, sebenarnya saldo laba tersebut telah lebur menjadi elemen modal modal pemegang saham yang sah. Seperti juga modal setoran, laba ditahan menunjukkan sejumlah hak atas seluruh jumlah rupiah aset bukan hak atas jenis aset tertentu.

Dengan demikian untuk mengukur seluruh hak pemegang saham atas aset, laba ditahan harus digabungkan (ditambahkan) dengan modal setoran".

2.1.2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Laba Ditahan

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi besarnya laba ditahan yaitu laba atau rugi periodik dan pembagian deviden. Menurut Wahyudiono, 2011 menyatakan bahwa Laba yang dipindahkan dari akumulasi laba rugi adalah laba yang merupakan selisih seluruh elemen transaksi operasi dalam arti luas yang disebut laba komrehesif. Transaksi lain yang dapat mempengaruhi laba ditahan adalah transaksi yang tergolong dalam transaksi modal yang diuraikan dalam pembahasan perubahan modal setoran. Pengaruh beberapa transaksi diatas langsung dimasukkan dalam laba ditahan dan tidak melalui statemen laba rugi periode terjadinya transaksi tersebut karena merupakan transaksi modal.

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan laba ditahan pada suatu periode berubah selain karena transaksi modal tetapi karena transaksi khusus yaitu:

1. Penyesuaian periode yang lalu
2. Koreksi kesalahan dalam laporan keuangan sebelumnya
3. Pengaruh perubahan akuntansi
4. Kuasi reorganisasi.

2.1.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Dermawan Sjahrijal (2007 : 260) ada beberapa factor yang mempengaruhi antara lain :

A. Kebutuhan dana untuk membayar utang
B. Rencana perluasan usaha
C. Posisi likuiditas
D. Pengawasan terhadap perusahaan

Penjelasan-penjelasan yang dimaksudkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah :

A. Kebutuhan dana untuk membayar utang

   Apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar utang maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen makin kecil.

B. Rencana perluasan usaha

   Makin besar perluasan usaha perusahaan, makin berkurang dana yang didapat dibayarkan untuk dividen.

C. Posisi likuiditas

   Makin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang akan dibayarkan.

D. Pengawasan terhadap perusahaan

   Kebijakan pembiayaan : untuk ekspansi dibiayai dengan dana dari intern antara lain : laba.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Definisi Harga Saham

Pengertian Harga Saham menurut Jogiyanto (2003:88):

”Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”

Pengertian saham menurut menurut Bambang Rianto (2001:240)

saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanent karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Pengertian Harga Saham menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakari (2003:59) harga saham adalah:

“Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga penutupan dari saham suatu perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut (Suad Husnan, 2004:377-378), ditinjau dari segi kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim, maka saham terbagi atas :

1. Saham Biasa *(common stock)*
2. Saham Preferen *(Preffered Stock)*

Penjelasan-penjelasan yang dimaksudkan dalamjenis-jenis saham yang diatas adalah :

1. Saham Biasa *(common stock)*

Saham Biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap.Pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.

2. Saham Preferen *(Preffered Stock)*

Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal : ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham biasa, memiliki hak tebus dan dapat ditukarkan (*convertible*) dengan saham biasa. Oleh karena saham preferen diperdagangkan berdasarkan hasil yang ditawarkan kepada investor, maka secara praktis saham preferen dipasang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan karena itu akan bersaing dengan obligasi di pasar. Walaupun demikian, obligasi perusahaan menduduki tempat yang lebih senior dibandingkan dengan saham preferen.

Saham biasa merupakan efek yang paling popular dipasar modal.Umumnya pembicaraan seputar saham selalu mengacu kepada saham biasa, kecuali bila disebut secara khusus saham preferen.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Bringham (2001:26) adalah :

1. Laba per lembar saham *(Earning per Share)*
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan
4. Jumlah Laba yang Diperoleh Perusahaan
5. Tingkat resiko dan pengembalian

Penjelasan-penjelasan yang dimaksudkan faktor-faktor harga saham diatas adalah :

1. Laba per lembar saham *(Earning per Share)*

Semakin tinggi *profit* yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.

2. Tingkat Bunga

Mempengaruhi laba perusahaan, karena bunga adalah biaya, jadi semakin tinggi suku bunga akan menurunkan laba perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, jika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi, hal ini akan menurunkan harga saham.

3. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. Jumlah Laba yang Diperoleh Perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di perusahaan yang memliki *profit* cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Meningkatnya tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat resikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.

2.2 Kerangka pemikiran

Pajak merupakan hal yang mendasar, dalam pemungutan pajak harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan. Pada hakekatnya yang memikul beban pajak adalah rakyat masalah *tax base* dan *tax rate* harus melalui persetujuan rakyat yang diwakili oleh lembaga perwakilan rakyat (Siti kurnia rahayu dan Ely suhayati : 2010)

Menurut Rochmat Soemitro "pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditujukan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum" (Mardiasmo, 2003).

Tarif pajak merupakan dasar pengenaan besarnya pajak yang dikenakan kepada wajib pajak yang dinyatakan dalam persentase(Waluyo dan Wirawan B.Ilyas,2007:17).

Kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menentukan berapa laba perusahaan yang harus di bayarkan kepada pemegang saham dan juga berapa banyak keuntungan yang harus di simpan kembali di perusahaan. Kebijakan deviden ini harus di putuskan dengan keperluan pembelanjaan atau penentuan struktur modal perusahaan secara keseluruhan.

Kebijakan dividen(*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datangMartono dan D. Agus Harjito (2007:253).

Pengertian harga saham adalah "Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal H.M Jogiyanto(2000:8).

2.2.1 PengaruhTarif Pajak Terhadap Kebijakan Deviden

investor yang memiliki sebagian besar saham mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanam kembali laba ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikkan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya tinggi (Suwaldiman dan Aziz, 2006 : 56).

Penelitian mendukung hipotesis sebagai analisis regresi menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh tingkat pajak. Bahwa tarif pajak memiliki hubungan dengan kebijakan dividen (Zeeshan Hamid, Ch Asad Hanif, Shahzada Saif-Ul-Malook1 and Wasimullah, 2012).

Makalah menyajikan fakta "beberapa bergaya" dari literatur mendukung kesimpulan ini. Prediksi bahwa penurunan dividen tarif pajak akan memiliki efek positif pada dividen sangat didukung oleh bukti (Tobias Lindhe and Jan Södersten, 2009).

2.2.2 Pengaruh Kebijakan dividen implikasinya Harga Saham

Menurut teori *signaling*, ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan deviden, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan deviden. Peningkatan deviden sering kali diikuti dengan peningkatan harga saham, sebaliknya penurunan deviden umumnya menyebabkan penurunan harga saham (Arifin, 2005 : 12-13).

Pujiono meneliti pengaruh kebijakan deviden terhadap harga sahamdengan judul penelitian "Dampak Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada waktu *ex-dividend day*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham (Pujiono, 2004).

Temuan penelitian menunjukkan dukungan pada teori Signaling, dimana kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham. (Werner R.Murhadi,2008 : 1-17).

2.2.3 Hasil Penelitian terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Tarif pajak, Kebijakan Dividen dan Harga saham bukanlah yang pertama kali dilakukan. Maka, dikemukakan penelitian-penelitian oleh peneliti lain adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2.1

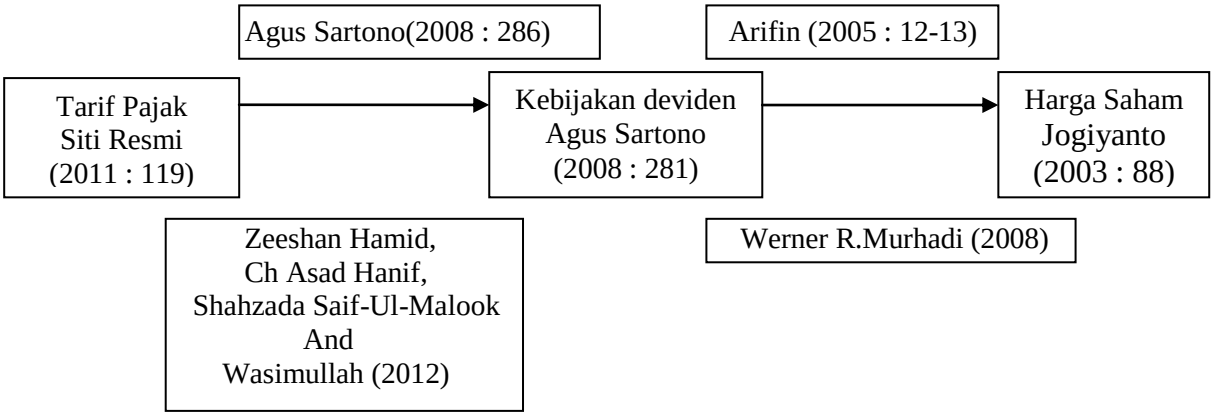
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Sumber
1	Zeeshan Hamid, Ch Asad Hanif, Shahzada Saif-Ul-Malook1 and Wasimullah	*The effect of taxes on dividend policy of banking sector in Pakistan*	Hipotesis : Tarif pajak berdampak kebijakan dividen. Dalam kasus ini, Penelitian mendukung hipotesis sebagai analisis regresi menunjukkan bahwa	African Journal of Business Management Vol. 6(8), pp. 2951-2954, 29 February, 2012 Available

			kebijakan dividen dipengaruhi oleh tingkat pajak. Bahwa tarif pajak memiliki hubungan dengan kebijakan dividen. Nilai beta memberikan masukan dari masing-masing variabel independen, menunjukkan pajak yang memiliki korelasi kuat dengan kebijakan dividen.	online at http://www.academicjournals.org/AJBM DOI: 10.5897/AJBM11.1767 ISSN 1993-8233 ©2012 Academic Journals
2	Dr. Jimmy Torrez	*The Effect of Dividend Tax Policy on Corporate Investment*	Berdasarkan model teoritis dari sebuah perusahaan yang bergerak di bawah ketidakpastian dalam kerangka binomial, pernyataan berikut dapat dibuat tentang dampak pajak terhadap kebijakan dividen di bawah keuntungan didistribusikan perpajakan(DPT) dibandingkan dengan laba kotor perpajakan(GPT). Jika keuntungan sepenuhnya didistribusikan pada saat diperoleh dan jika tarif pajak penghasilan badan sama dengan pajak dividen tingkat, nilai perusahaan bagi investor dalam DPT dan GPT adalah sama.	FORUM EMPRESARIAL 11, 1 (mayo, 2006): 3-15 ISSN 1541-8561
3	Tobias Lindhe and Jan Södersten	*Dividend taxation, share repurchases and the equity trap*	Makalah ini telah menyajikan model yang sangat sederhana di mana penurunan dalam tarif pajak dividen menurunkan dividen dan	Working paper 2009:7 May 2009 ISSN 1653-6975

			kemudian menurunkan investasi riil pengeluaran perusahaan publik yang diselenggarakan. Selain itu, hal ini Makalah menyajikan fakta" beberapa bergaya" dari literatur dalam mendukung kesimpulan ini. Prediksi bahwa penurunan dividen tarif pajak akan memiliki efek positif pada dividen sangat didukung oleh bukti.	
4	C. A. Okafor and C.O. Mgbame & A. M. Chijoke-Mgbame	*DIVIDEND POLICY AND SHARE PRICE VOLATILITY IN NIGERIA*	Penelitian menggabungkan lebih banyak perusahaan di sampel dan memperluas cakupan tahun dipelajari. Hasil yang diperoleh dapat menunjukkan investor banyak informasi tentang saham volatile dan bagian yang dimainkan oleh kebijakan dividen yang stabil dan harga saham stabil.	JORIND (9)1 June, 2011. ISSN 1596-8303. www.transcampus.org/journals. www.ajol.info/journals/jorind
5	Kanwal Iqbal Khan, Muhammad Aamir, Arslan Qayyum, Adeel Nasir &Maryam Iqbal Khan	*Can Dividend Decisions Affect the Stock Prices: A Case of Dividend Paying Companies of KSE*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividend Yield yang positif dan Retensi Rasio negatif yang terkait dengan Harga Saham dalam kedua kasus Fixed Effect dan Randomdan secara signifikan menjelaskan variasi harga saham. Hal ini semakin menjelaskan bahwa investor ingin dividen karena memberikan sinyal tentang prospek masa depan perusahaan.	International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887 Issue 76 (2011) © EuroJournals Publishing, Inc. 2011 http://www.internationalresearchjournaloffinanceandeconomics.com
6	Mohammad	*The Impact*	Hasil empiris dari	Journal of

	Hashemijoo, Aref Mahdavi Ardekani& Nejat Younesi	*of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market*	penelitian ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara volatilitas harga saham dengan dua pengukuran utama kebijakan dividen yang dividen yield dan pembayaran.	Business Studies Quarterly 2012, Vol. 4, No. 1, pp. 111-129 ISSN 2152-1034
7	Adaramola & Anthony Olugbenga	*Information Content of Dividen: Evidence from Nigeria*	Ringkasan dari hasil diatas adalah : iii. Temuan menunjukkan bahwa dividen memiliki kandungan informasiyang signifikan tentang harga sahamdi Nigeria.	Developing Country Studies www.iiste.org ISSN 2224-607X (Paper) ISSN 2225-0565 (Online) Vol 2, No.2, 2012
8	André Machado, Fabiano Guasti Lima, João Carlos de Aguiar Domingues, Rafael Bezerra Vieira, Alexandre Assaf Neto & Luiz Carlos Jacob Perera	*The Relevance of Dividends and Book Value in the Brazilian Stock Market*	Hal ini dapat disimpulkan melalui penelitian ini bahwa dividen memainkan peran penting dalam harga saham model penilaian	Middle Eastern Finance and Economics ISSN: 1450-2889 Issue 11 (2011) © EuroJournals Publishing, Inc. 2011 http://www.eurojournals.com/MEFE.htm
9	Werner R.Murhadi	Studi Kebijakan Deviden: Anteseden dan Dampaknya Terhadap Harga Saham	Simpulan keseluruhan dari penelitian ini adalah (1) Temuan penelitian menunjukkan dukungan pada teori Signaling, dimana kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham.	JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.10, NO. 1, MARET 2008: 1-17



Gambar 2.1

Paradigma

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Moh. Nazir (2003 : 151) adalah :

> Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal danmerupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1: Ada pengaruh yang signifikan antara Tarif Pajak terhadap Kebijakan Dividen secara parsial padaPT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk".

H_2: Ada pengaruh yang signifikan antaraKebijakan Dividen implikasinya pada Harga Saham secara parsial padaPT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk".